



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dibahas mengenai teori-teori yang menjadi landasan dalam penelitian yang dilakukan. Di mana teori-teori yang digunakan ini diperoleh dari penelitian-penelitian sebelumnya yang dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan saat ini.

Dalam bab ini juga membahas mengenai hasil penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian terdahulu ini dapat dikaitkan dengan kerangka pemikiran dan menjadi pola pikir yang menunjukkan hubungan variabel yang diteliti, sehingga dari kerangka pemikiran ini dapat diperoleh hipotesis yang menjadi anggapan sementara yang perlu dibuktikan dalam penelitian ini.

A. Landasan Teori

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Penelitian ini menggunakan teori keagenan atau *agency theory* yang mengasumsikan bahwa setiap manusia memiliki sifat egois.

Pengertian Teori agensi menurut Jansen dan Meckling (1976) dalam Nugraha & Mulyani (2019), “menjelaskan hubungan kontrak antara agen (pengelola perusahaan atau manajemen) dan *principal* (pemilik usaha). Pemilik perusahaan menghendaki manajemen untuk bekerja demi memaksimalkan kemakmurannya, namun manajemen tidak selalu bertindak untuk memaksimalkan kemakmuran pemilik”.

Asumsi lainnya menyebutkan bahwa entitas merupakan tempat atau titik pertemuan bagi berbagai jenis hubungan kontraktual yang terjadi di antara manajemen, pemilik, kreditor, dan pemerintah. Oleh karena itu, teori agensi berfokus pada biaya-biaya pemantauan dan penyelenggaraan hubungan antara berbagai pihak.



Menurut Hery (2017:26), “teori keagenan (*agency theory*) adalah merupakan hubungan antara pemilik perusahaan (prinsipal) dengan pihak manajemen (agen), di mana pemilik perusahaan memberikan wewenang kepada manajemen untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan”.

Salah satu hal yang sangat penting dalam teori keagenan adalah desentralisasi atau pendelegasian wewenang pembuatan keputusan dari prinsipal kepada agen.

Hery (2017:26) menjelaskan bahwa hubungan keagenan dapat menimbulkan masalah keagenan (*agency problem*), dimana adanya pemisahan tugas antara pemilik dan manajemen.

Hubungan keagenan dapat mengakibatkan terjadinya asimetri informasi (*information asymmetry*), dimana manajer secara umum memiliki lebih banyak informasi mengenai posisi keuangan yang sebenarnya daripada pemilik. Adanya distribusi informasi yang tidak sama antara prinsipal dengan agen menyebabkan timbulnya dua permasalahan :

a. Moral Hazard

Permasalahan yang muncul apabila agen tidak melakukan hal-hal yang telah disepakati bersama dalam kontrak kerja.

b. *Adverse Selection*

Suatu keadaan dimana prinsipal tidak dapat mengetahui apakah keputusan yang diambil oleh agen benar-benar didasarkan atas informasi yang lebih diperolehnya, atau terjadi karena adanya sebuah kelalaian dalam tugas yang dilakukan oleh agen.

2. Pajak

Menurut Mardiasmo (2019:1), “Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (kontra prestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum”.

Menurut undang-undang nomor 16 tahun 2009 tentang perubahan keempat atas undang-undang nomor 6 tahun 1983 tentang ketentuan umum dan tata cara



perpajakan pada pasal 1 ayat 1 berbunyi pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

3. *Tax Avoidance*

a. Pengertian *Tax Avoidance*

Menurut Mardiasmo (2019:13), “*tax avoidance* adalah upaya untuk meringankan beban pajak namun tidak melanggar undang-undang yang ada”.

Dalam konteks perusahaan, *tax avoidance* sengaja dilakukan oleh perusahaan untuk memperkecil besarnya tingkat pembayaran pajak yang harus dilakukan.

Menurut Suandy (2017:8) komite urusan fiskal dari *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) menyebutkan ada 3 karakter penghindaran pajak :

- 1) Adanya unsur artifisial dimana berbagai pengaturan seolah-olah terdapat didalamnya padahal tidak, dan ini dilakukan karena ketiadaan faktor pajak.
- 2) Memanfaatkan *loopholes* dari undang-undang atau menerapkan ketentuan-ketentuan legal untuk berbagai tujuan, padahal bukan itu yang sebetulnya dimaksudkan oleh pembuat undang-undang.
- 3) Para konsultan menunjukkan alat atau cara untuk melakukan penghindaran pajak dengan syarat wajib pajak menjaga serahasia mungkin (*Council of Executive Secretaries of Tax Organization*, 1991).

a. Pengukuran *Tax Avoidance*

Menurut Hanlon & Heitzman (2010) terdapat dua belas cara yang dapat digunakan dalam mengukur *tax avoidance*.



Tabel 2.1

Pengukuran Tax Avoidance

(C)

No	Pengukuran	Cara Perhitungan
1	GAAP ETR	$\frac{\text{worldwide total income tax expense}}{\text{worldwide total pre-tax accounting income}}$
2	Current ETR	$\frac{\text{worldwide current income tax expense}}{\text{worldwide income pre-tax accounting income}}$
3	Cash ETR	$\frac{\text{worldwide cash taxes paid}}{\text{worldwide income pre-tax accounting income}}$
4	Long-run Cash ETR	$\frac{\text{worldwide cash taxes paid}}{\text{worldwide total pre-tax accounting income}}$
5	ETR Differential	Statutory ETR – GAAP ETR
6	DTAX	Error term from the following regression: $\text{ETR differential} \times \text{Pre-tax book income}$ $= a + b \times \text{Control} + e$
7	Total LTD	$\text{Pre-tax income} - ((\text{U.S. CTE} + \text{Fgn CTE})/\text{U.S. STR}) - (\text{NOLt} - \text{NOLt-1})$
8	Temporary LTD	Deferred tax expense/U.S STR
9	Abnormal total LTD	$\text{Residual from LTD/TAit} = \beta \text{TAit} + \beta \text{mi} + \text{eit}$
10	Unrecognized tax benefits	Disclosed amount post-FIN 48
11	Tax shelter activity	Indicator variable for firms accused of engaging in a tax shelter

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



12	Marginal tax rate	Simulated
----	-------------------	-----------

(C)

Hak cipta milik IBIKKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dalam penelitian ini untuk mengukur *tax avoidance* menggunakan pengukuran *Current ETR*. Pengukuran *tax avoidance* menggunakan *Current ETR* dengan maksud untuk dapat mewakili pajak kini dan pajak tangguhan, perhitungannya dengan cara membandingkan beban pajak penghasilan kini dengan pendapatan sebelum pajak. Dari hasil tersebut dapat dilihat seberapa besar perusahaan melakukan *tax avoidance*.

4. Leverage

Leverage menurut Sutrisno (2017:189), “Penggunaan aktiva atau sumber dana (*sources of funds*) dimana untuk penggunaan tersebut perusahaan harus menanggung biaya tetap atau membayar beban tetap”.

Perusahaan yang menggunakan *leverage* dengan tujuan agar keuntungan yang diperoleh lebih besar dari biaya tetap. Misalnya, perusahaan meminjam uang (hutang) dalam bentuk obligasi maka beban tetap yang ditanggungnya adalah bunga.

Perusahaan mengeluarkan saham biasa atau saham preferen maka beban yang ditanggung adalah dividen yang harus dibayar kepada pemegang saham.

Perusahaan yang memiliki biaya operasi tetap atau biaya modal tetap, maka perusahaan tersebut menggunakan *leverage*. Penggunaan *leverage* dapat menimbulkan beban dan risiko bagi perusahaan, apalagi jika keadaan perusahaan sedang memburuk. Disamping perusahaan harus membayar beban bunga yang semakin membesar, kemungkinan perusahaan mendapat penalti dari pihak ketiga pun bisa terjadi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Sutrisno (2017:189–193) terdapat dua macam *leverage* :

a. *Operating Leverage*

Leverage operasi adalah penggunaan aktiva yang menyebabkan perusahaan harus menanggung biaya tetap berupa penyusutan penggunaan *leverage* operasi oleh perusahaan diharapkan agar penghasilan yang diperoleh atas penggunaan aktiva tetap tersebut cukup untuk menutup biaya tetap dan biaya variabel. *Leverage* operasi mengukur perubahan pendapatan atau penjualan terhadap keuntungan operasi. Ukuran *leverage* operasi adalah DOL (*Degree of Operating Leverage*) yang dirumuskan sebagai berikut :

$$DOL = \frac{\% \text{ perubahan EBIT}}{\% \text{ perubahan penjualan}}$$

b. *Leverage Keuangan (Financial Leverage)*

Financial leverage merupakan penggunaan dana yang menyebabkan perusahaan harus menanggung beban tetap berupa bunga. *Leverage* keuangan terjadi akibat perusahaan menggunakan sumber dana dari hutang yang menyebabkan perusahaan setiap tahunnya dibebani oleh biaya bunga. *Leverage* keuangan mengukur pengaruh perubahan keuntungan operasi (EBIT) terhadap perubahan pendapatan bagi pemegang saham (EAT). Ukuran tingkat *leverage* keuangan adalah DFL (*Degree of Financial Leverage*) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$DFL = \frac{EBIT}{EBIT - I}$$

Menurut Sutrisno (2017:207–209), “rasio *leverage* menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai dengan hutang”.

Ada lima rasio *leverage* yang bisa dimanfaatkan oleh perusahaan :



a. *Debt to Assets Ratio*

Debt to assets ratio merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to equity ratio merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutang. Bagi perusahaan sebaiknya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetap tidak terlalu tinggi. DER dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total modal}} \times 100\%$$

c. *Time Interest Earned Ratio (TIER)*

Time interest earned ratio atau sering disebut dengan *coverage ratio* merupakan rasio antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan beban bunga. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya berupa bunga dengan laba yang diperolehnya, atau mengukur berapa kali besarnya laba bisa menutup beban bunga. TIER dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{TIER} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Beban bunga}}$$

d. *Fixed Charge Coverage Ratio*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menutup beban tetapnya termasuk pembayaran dividen saham preferen, bunga, angsuran pinjaman, dan sewa. *Fixed charge coverage ratio* dirumuskan sebagai berikut:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



$$\text{Fixed Charge Coverage Ratio} = \frac{EBIT + \text{Bunga} + \text{Angsuran lease}}{\text{Bunga} + \text{Angsuran lease}}$$

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

e. *Debt Service Ratio*

Debt service ratio merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi beban tetapnya termasuk angsuran pokok pinjaman. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$DSR = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{bunga} + \text{sewa} \frac{\text{angsuran pokok pinjaman}}{(1 - \text{tarif pajak})}}$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

5. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Menurut Sutrisno (2017:16), “Profitabilitas atau disebut rentabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja di dalamnya, semua modal yang bekerja didalam perusahaan adalah modal sendiri dan modal asing”.

Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan membuat para investor untuk menanamkan dana guna memperluas usaha, sebaliknya jika profitabilitas perusahaan rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya.

b. Jenis-jenis Profitabilitas

Beberapa jenis rasio profitabilitas menurut Sutrisno (2017:212–214):

1) Profit Margin

Profit margin merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai. Rumus yang biasa digunakan sebagai berikut:

$$\text{Profit Margin} = \frac{EAT}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2) *Return on Asset (ROA)*

Return on assets sering disebut juga dengan rentabilitas ekonomis yang merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{EBIT}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

3) *Return on Equity*

Return on equity atau sering disebut dengan *rate of return on Net Worth* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri. Laba yang diperhitungkan adalah laba bersih setelah pajak atau EAT. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{EAT}{Modal} \times 100\%$$

4) *Return on Investment*

Return on investment merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan. Laba yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah laba bersih setelah pajak atau EAT. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$ROI = \frac{EAT}{Investasi} \times 100\%$$

5) *Earning per Share*

Earning per share atau laba per lembar saham merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



saham pemilik. Laba yang digunakan sebagai ukuran adalah laba bagi pemilik atau EAT. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$EPS = \frac{EAT}{Jumlah\ lembar\ saham}$$

6. Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*)

Pertumbuhan penjualan mencerminkan manifestasi keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan juga merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri.

Menurut Dewinta & Setiawan (2016), *sales growth* mempunyai peran penting di dalam manajemen modal kerja sebuah perusahaan.

Suatu perusahaan dapat memprediksi seberapa banyak keuntungan yang akan didapat melalui *sales growth*. Dengan mengetahui seberapa besar pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit atau keuntungan yang akan didapatkan. Rumus yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan penjualan:

$$Pertumbuhan\ Penjualan = \frac{Pt - (Pt - 1)}{Pt - 1}$$

Keterangan:

Pt : Penjualan tahun sekarang

Pt – 1: Penjualan tahun lalu

7. Likuiditas

Menurut Sutrisno (2017:14), “Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi”.

Likuiditas berhubungan dengan masalah kepercayaan kreditur jangka pendek kepada perusahaan, artinya semakin tinggi likuiditas semakin percaya para kreditur jangka pendek. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar



atau aktiva yang mudah dijadikan uang tunai, seperti kas, surat berharga, piutang, dan persediaan.

Likuiditas juga lebih mengarah kepada neraca suatu perusahaan yang dimana memberikan informasi perusahaan mengenai kemudahan dalam membayar hutangnya. Menurut Sutrisno (2017:206–207) ukuran rasio terdiri dari tiga alat ukur:

1) *Current Ratio*

Current ratio adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Aktiva lancar disini meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan hutang jangka pendek meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji, dan hutang lainnya yang segera harus dibayar. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2) *Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*

Quick ratio merupakan rasio antara aktiva lancar sesudah dikurangi persediaan dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya alat likuid yang paling cepat yang bisa digunakan untuk melunasi hutang lancar. Persediaan dianggap aktiva lancar yang paling tidak lancar, sebab untuk menjadi uang tunai (kas) memerlukan dua langkah yakni menjadi piutang terlebih dahulu sebelum menjadi kas. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$



3) Cash Ratio

Cash ratio adalah rasio yang membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang tunai (kas) dengan hutang lancar. Aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas adalah efek atau surat berharga. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}}$$

8. Kepemilikan Institusional

Menurut Candradewi & Sedana (2016), “Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen, karena dengan adanya kepemilikan institusional dapat mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal”.

Adanya kepemilikan oleh investor institusional seperti perusahaan efek, perusahaan asuransi, perbankan, perusahaan investasi, dana pension, dan kepemilikan institusi lain akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili sumber kekuasaan (*source of power*) yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap keberadaan manajemen (V. R. Putri & Putra, 2017).

Kepemilikan institusional diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Total saham yang dimiliki institusi}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100\%$$

B. Penelitian Terdahulu

Adanya penelitian terdahulu berguna untuk melihat apakah penelitian ini memiliki kesamaan atau perbedaan hasil antara variabel independen dan variabel dependen. Jika ada persamaan hasil maka akan memperkuat hasil penelitian terdahulu, tetapi jika memiliki perbedaan hasil maka akan memunculkan hasil penelitian yang baru. Kesimpulan dari beberapa hasil penelitian terdahulu dan perbedaan-perbedaannya



dirangkum dalam tabel dengan menyebutkan variabel dan objek penelitian yang berbeda.

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

Waluyo et al. (2015)	
Judul Penelitian	Pengaruh <i>Return On Assets</i> , <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Kepemilikan Institusi Terhadap Penghindaran Pajak.
Objek Penelitian	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013.
Variabel Dependen	Penghindaran Pajak
Variabel Independen	<i>Return On Assets</i> , <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Kepemilikan Institusi.
Metode Penelitian	<i>Purposive Sampling</i> .
Hasil Penelitian	1. ROA berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak dan koefisien regresi bernilai positif. 2. <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak dan koefisien regresi bernilai positif. Mengartikan bahwa perusahaan yang memiliki <i>leverage</i> tinggi identik akan melakukan penghindaran pajak.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institusi Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie		3. Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak dan koefisien regresi bernilai positif. 4. Kompensasi Rugi Fiskal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak. 5. Kepemilikan Institusi tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
	Jasmine (2017)	
	Judul Penelitian	Pengaruh <i>Leverage</i> , Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap <i>Tax Avoidance</i>
	Objek Penelitian	Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2014
	Variabel Dependen	<i>Tax Avoidance</i>
	Variabel Independen	<i>Leverage</i> , Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas
	Metode Penelitian	<i>purposive sampling</i>
	Hasil Penelitian	1. <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan positif terhadap <i>Tax Avoidance</i> . 2. Kepemilikan Institusional signifikan positif terhadap <i>Tax Avoidance</i> . 3. Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap <i>Tax Avoidance</i>



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie		4. Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap <i>Tax Avoidance</i>
	Purwanti & Sugiyarti (2017)	
	Judul Penelitian	Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan dan Koneksi Politik Terhadap <i>Tax Avoidance</i> .
	Objek Penelitian	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.
	Variabel Dependen	Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan dan Koneksi Politik
	Variabel Independen	<i>Tax Avoidance</i>
	Metode Penelitian	<i>Observasi Non Partisipan</i>
	Hasil Penelitian	1. Intensitas Aset Tetap berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> . 2. Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> . 3. Koneksi Politik tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
	Prasetyo & Pramuka (2018)	
	Judul Penelitian	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap <i>Tax Avoidance</i> .



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

(C) Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Objek Penelitian	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014
Variabel Dependen	<i>Tax Avoidance</i>
Variabel Independen	Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Proporsi Dewan Komisaris Independen
Metode Penelitian	<i>Purposive Sampling</i>
Hasil Penelitian	1. Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> 2. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> 3. Proporsi Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>
Artinasari & Mildawati (2018)	
Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Likuiditas, <i>Capital Intensity</i> , dan <i>Inventory Intensity</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> .
Objek Penelitian	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016
Variabel Dependen	<i>Tax Avoidance</i>
Variabel Independen	Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Likuiditas, <i>Capital Intensity</i> ,

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)		dan <i>Inventory Intensity</i>
	Metode Penelitian	<i>Purposive Sampling</i>
	Hasil Penelitian	1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . 2. Leverage tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . 3. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> . 4. <i>Capital Intensity</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> . 5. <i>Inventory Intensity</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
6 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie	Nugraha & Mulyani (2019)	
	Judul Penelitian	Peran <i>Leverage</i> Sebagai Pemediasi Pengaruh Karakter Eksekutif, Kompensasi Eksekutif, <i>Capital Intensity</i> , dan <i>Sales Growth</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> .
	Objek Penelitian	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017
	Variabel Dependen	<i>Tax Avoidance</i>
	Variabel Independen	Karakter Eksekutif, Kompensasi Eksekutif, <i>Capital Intensity</i> , dan <i>Sales Growth</i>
	Variabel Mediasi	<i>Leverage</i>



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Metode Penelitian	<i>Purposive Sampling</i>
	Hasil Penelitian	1. Karakter Eksekutif berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>. 2. Kompensasi Eksekutif berpengaruh positif terhadap <i>leverage</i>. 3. <i>Capital Intensity</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>. 4. <i>Sales Growth</i> berpengaruh positif dengan <i>tax avoidance</i>.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Sarasti & Asyik (2018)	
	Judul Penelitian	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> , Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Tax Avoidance</i> .
	Objek Penelitian	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016
	Variabel Dependen	<i>Tax Avoidance</i>
	Variabel Independen	<i>Good Corporate Governance</i> , Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan
	Metode Penelitian	<i>Purposive Sampling</i>
	Hasil Penelitian	1. <i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Tax Avoidance</i> 2. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

		terhadap <i>Tax Avoidance</i> 3. Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> 4. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>
	Widiyani et al. (2019)	
	Judul Penelitian	Pengaruh <i>Leverage</i> , Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap <i>Tax Avoidance</i> .
	Objek Penelitian	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018
	Variabel Dependen	<i>Tax Avoidance</i>
	Variabel Independen	<i>Leverage</i> , Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan
	Metode Penelitian	<i>Purposive Sampling</i>
	Hasil Penelitian	1. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> 2. Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> . 3. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> . 4. Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> .



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

9. Hidayat (2018)		
© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap <i>Tax Avoidance</i> .
	Objek Penelitian	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014
	Variabel Dependen	<i>Tax Avoidance</i>
	Variabel Independen	Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Pertumbuhan Penjualan
	Metode Penelitian	Regresi Berganda
	Hasil Penelitian	1. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. 2. Pertumbuhan Penjualan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap penghindaran pajak. 3. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
10. Oktamawati (2017)		
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie	Judul Penelitian	Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas Terhadap <i>Tax Avoidance</i> .
	Objek Penelitian	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014
	Variabel Dependen	<i>Tax Avoidance</i>
	Variabel Independen	Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas.
	Metode Penelitian	<i>Purposive Sampling</i>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Hasil Penelitian	1. Karakter Eksekutif berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> . 2. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . 3. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> . 4. <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> . 5. Pertumbuhan Penjualan berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> . 6. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> .
	1. Budianti & Curry (2018)	
	Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan <i>Capital Intensity</i> Terhadap Penghindaran Pajak
	Objek Penelitian	Perusahaan sub sektor manufaktur <i>consumer goods</i> yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016
	Variabel Dependen	<i>Tax Avoidance</i>
	Variabel Independen	Profitabilitas, Likuiditas, dan <i>Capital Intensity</i>
	Metode Penelitian	<i>Purposive Sampling</i>
	Hasil Penelitian	1. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> . 2. Likuiditas berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> .



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

C Hak cipta dimiliki IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)		avoidance. 3. <i>Capital Intensity</i> berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> .
	12. Putranti & Setiawanta (2015)	
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie	Judul Penelitian	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Struktur Dewan Komisaris, Kualitas Audit dan Komite Audit Terhadap <i>Tax Avoidance</i>
	Objek Penelitian	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013
	Variabel Dependen	<i>Tax Avoidance</i>
	Variabel Independen	Kepemilikan Institusional, Struktur Dewan Komisaris, Kualitas Audit dan Komite Audit
	Metode Penelitian	<i>Purposive Sampling</i>
13	Hasil Penelitian	1. Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> 2. Prosentase Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> 3. Jumlah Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> 4. Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> 5. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>
	Rozak et al. (2018)	
	Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan <i>Leverage</i>



		Terhadap <i>Tax Avoidance</i>
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Objek Penelitian	Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017
	Variabel Dependen	<i>Tax avoidance</i>
	Variabel Independen	Profitabilitas, Likuiditas, dan <i>Leverage</i>
	Metode penelitian	<i>Purposive Sampling</i>
	Hasil Penelitian	1. Profitabilitas berpengaruh Negatif terhadap <i>tax avoidance</i> 2. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> 3. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>

C. Kerangka Pemikiran Teoritis

1. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*

Sumber pendanaan sebuah perusahaan berasal dari modal pemilik perusahaan atau pemegang saham, tetapi selain itu bisa juga berasal dari hutang. Perusahaan yang baik seharusnya memiliki total hutang yang lebih sedikit dibandingkan dengan modal yang dimiliki perusahaan tersebut. Jika Perusahaan memiliki hutang yang tinggi, menyebabkan perusahaan membayar biaya bunga yang tinggi juga. Biaya bunga yang tinggi menyebabkan laba bersih berkurang, laba yang rendah menyebabkan pajak yang dibayarkan jadi rendah. Sehingga Rasio pajak kini dibagi dengan EBT, yang disebut sebagai CETR menjadi rendah. CETR yang rendah ini dipandang sebagai perilaku penghindaran pajak. Dengan demikian dapat dikatakan peningkatan hutang berpengaruh positif terhadap penghindaran



pajak. Hasil penelitian Waluyo et al. (2015), dan Jasmine (2017) bahwa *leverage* berpengaruh secara positif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan hasil penelitian menurut Widiayani et al. (2019) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh secara negatif terhadap *tax avoidance*.

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*

Tujuan utama sebuah perusahaan adalah mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya untuk mensejahterakan pemilik perusahaan atau pemegang saham perusahaan. Profitabilitas merupakan alat ukur suatu kinerja perusahaan dalam mengefektifkan kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan yang ditunjukkan melalui laba. Penelitian ini menggunakan Rasio EBIT dibagi dengan total aktiva (ROA). Perusahaan yang memiliki laba tinggi (ROA yang tinggi) menyebabkan perusahaan membayarkan pajak yang tinggi. Pajak yang tinggi menyebabkan laba bersih setelah pajak berkurang sehingga perusahaan cenderung melakukan penghindaran pajak supaya mendapatkan laba bersih setelah pajak yang tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan peningkatan laba berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. penelitian Widiayani et al. (2019), dan Jasmine (2017) menghasilkan bahwa profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan hasil penelitian menurut Hidayat (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh secara negatif terhadap *tax avoidance*.

3. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance*

Tujuan utama perusahaan adalah mendapatkan keuntungan, di mana keuntungan didapat dari hasil penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. Setiap perusahaan tentunya ingin penjualannya selalu meningkat (pertumbuhan penjualannya tinggi). Dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi, maka perusahaan akan mendapatkan profit atau keuntungan yang tinggi (laba yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tinggi) juga. Laba yang meningkat menyebabkan perusahaan harus membayarkan pajak lebih tinggi, sehingga dapat menyebabkan laba bersih setelah pajak berkurang. Hal ini mendorong perusahaan melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Dengan demikian peningkatan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Penelitian Nugraha & Mulyani (2019), dan Purwanti & Sugiyarti (2017) bahwa pertumbuhan penjualan (*sales growth*) berpengaruh secara positif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan hasil penelitian menurut Oktamawati (2017) bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

4. Pengaruh Likuiditas Terhadap Tax Avoidance

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya yang harus segera dipenuhi atau kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang baik memiliki hutang jangka pendek atau likuiditas yang lebih sedikit dibandingkan dengan aset lancarnya. Sehingga semakin likuid perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, berarti hutang lancarnya lebih sedikit dibanding aset lancer hutang lancer sedikit berarti biaya bunga sedikit, sehingga laba akan meningkat sehingga membuat perusahaan akan melakukan penghindaran pajak. Dengan demikian dapat dikatakan peningkatan likuiditas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Penelitian Artinasari & Mildawati (2018), dan Sarasti & Asyik (2018) bahwa likuiditas berpengaruh secara negatif terhadap penghindaran pajak atau *tax avoidance*. Sedangkan hasil penelitian menurut Budianti & Curry (2018) bahwa likuiditas berpengaruh secara positif terhadap *tax avoidance*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



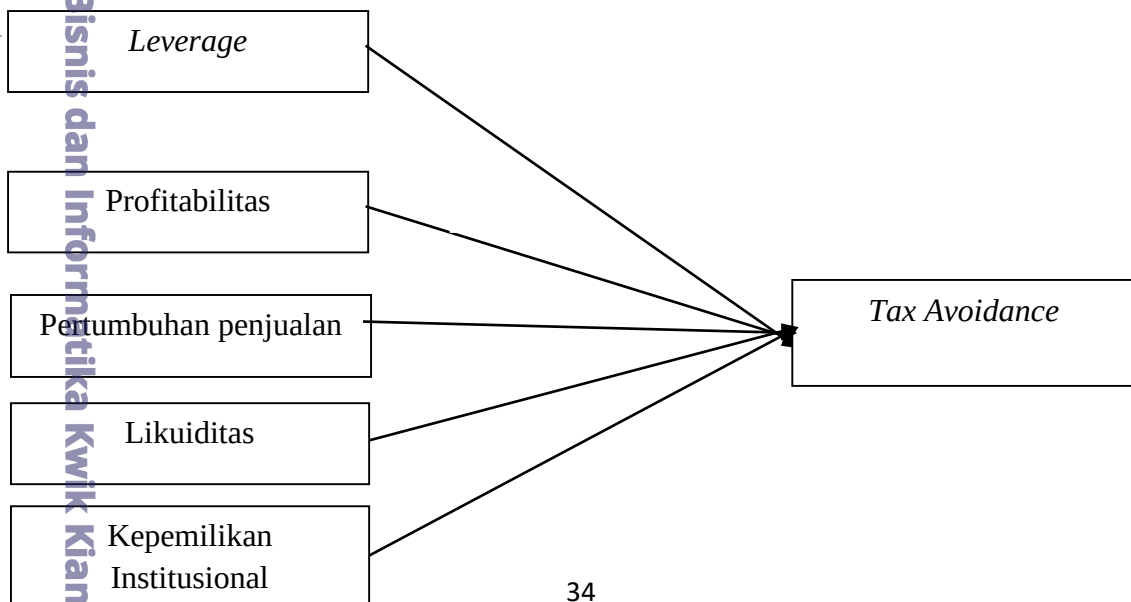
5. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance*

Ⓒ Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang mayoritas dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, asset management, dan kepemilikan institusi lain). Institusi-institusi tersebut memiliki wewenang untuk melakukan pengawasan atas kinerja manajemen. Semakin Besar komposisi kepemilikan institusional maka semakin dilakukan pengawasan supaya perusahaan mendapatkan laba setelah pajak yang besar. Untuk mendapatkan laba setelah pajak yang besar berarti perusahaan harus melakukan penghindaran pajak. Dengan demikian dapat dikatakan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Penelitian Jasmine (2017), dan Prasetyo & Pramuka (2018) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh secara positif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan hasil penelitian menurut Putranti & Setiawanta (2015) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh secara negatif terhadap *tax avoidance*.

D. Skema Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



H1: *Leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

H3: Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

H4: Likuiditas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

H5: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.